

## HIDANGAN HANGAT MEMIKAT

Oleh Endah Wijayanti

Ada yang pernah dengar “Annyeong haseyo...”? Ucapan ini dimengerti oleh banyak orang Indonesia, khususnya siswa di SMA. Masih ada banyak kata atau kalimat yang bisa diucapkan dalam bahasa Korea tanpa siswa harus belajar di kelas. Mengapa mereka cepat sekali menangkap kosa kata dalam bahasa yang baru dikenal?. Jika ditanya tentang bintang yang mereka sukai, literasi mereka bagus sekali. Mereka dengan cepat bisa lengkap menjawabnya. Menghapal tanpa harus dipaksa atau terpaksa. Bukan hanya bahasanya, tapi apa yang dilakukan pun diikuti. Lihat saja saat berfoto ria. Serempak jari jempol dan telunjuk membentuk love mengikuti gaya Korea. Bukan main hebatnya literasi yang diikuti.

Nah, sekarang kita intip survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. Ternyata Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Sungguh keadaan yang wow memprihatinkan sekali. Mengapa demikian ya?. Semua pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan sepakat berupaya untuk memperbaiki. Rendahnya *reading literacy* pada siswa menyebabkan Sumber Daya Manusia menjadi tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca juga menulis. Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya. Jumlah buku-buku di perpustakaan sebenarnya sudah mencukupi, namun sepertinya kebutuhan siswa terhadap buku-buku tersebut masih berkurang. Lalu apa yang harus kita lakukan?

Mari kita memulai literasi bersama dari yang terdekat dengan kita, ‘Sekolah’. Suatu ketika, seorang Pembina Upacara bertanya pada siswa SMAN 77 Jakarta di lapangan saat upacara. “Buku apa yang sudah kalian baca hari ini?”, semua diam. Pembina upacara memberikan pertanyaan lainnya, “sudah berapa buku yang kalian baca habis



pada minggu ini?”. Suasana masih hening. Tak ada yang menjawab. Ini menunjukkan minat baca siswa sangat minim. Dan hal ini menjadi cambukan keras, bagaimana trik membaca dan menulis menjadi pembiasaan yang dilakukan siswa. Kami berdiskusi bersama kepala sekolah, bagaimana jika membuat gerakan literasi di SMAN 77 Jakarta? Gayung pun bersambut. Kepala sekolah sangat memberi dukungan. Mulailah dibuat grup komunitas di WA. Dimulai dari teman-teman guru juga siswa yang mempunyai minat. Awalnya peserta baru sedikit saja, tapi cukup berbobot. Berikutnya satu persatu masuk dalam komunitas. Diakui, bukan hal yang mudah mengajak banyak orang untuk tertarik menulis. Alasannya ‘tak ada waktu, capek maka tak sempat, banyak tugas, dan lain-lain’. Tapi kami saling menguatkan dalam *circle* yang sama hingga akhirnya menghasilkan karya buku. Setelah kami menghasilkan buku, peserta bertambah. Tahun 2020, dalam waktu setahun kami menghasilkan 4 buku. Tahun berikutnya, 2021 keluarlah karya selanjutnya. Tahun 2022 buku kami siap untuk diluncurkan lagi.

Selanjutnya Program literasi di SMAN 77 Jakarta digelar. Strategi yang dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan rutin Selasa Membaca (SELCA) untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca. Kegiatan Literasi ini diharapkan berjalan dengan baik sesuai dengan Visi dan Misi SMAN 77 Jakarta. Kegiatan yang dikelola oleh Tim Literasi Sekolah ini merupakan gabungan dari guru-guru bahasa dan guru-guru bidang lainnya.



Perpustakaan merupakan pusat dari literasi sekolah yang dimanfaatkan oleh siswa dalam melaksanakan program literasi. Penggiat literasi di SMAN 77 juga menggiatkan pohon

literasi. Ada pohon literasi di kelas, di perpustakaan, ada juga di depan ruang Bimbingan Konseling (BK) .



Sekolah menjadi berwarna. Siswa semangat menulis di kertas dahan pohon literasi. Siswa yang datang ke perpustakaan, meminjam buku dan telah membacanya bisa menulis nama, judul buku, pengarang, dan sinopsis cerita di dahan literasi. Pohon literasi di kelas X dan XI menyemarakkan bacaan yang telah dibaca siswa, baik yang berasal dari buku pribadi, atau lainnya. Pohon literasi di depan ruang Bimbingan Konseling (BK) berisi tulisan siswa kelas XII tentang apa yang dicita-citakan atau yang diinginkan siswa untuk masa depannya.



Saat SMAN 77 Jakarta tengah gencar-gencarnya mencanangkan Literasi menjadi bagian penting dari program sekolah. Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi DKI Jakarta mengundang pihak SMAN 77 Jakarta menjadi bagian dari sekolah piloting Literasi. Tentunya ini disambut baik oleh pihak sekolah. Dimulai dengan Workshop Mandiri 1 dengan detail kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis, menyusun rencana kegiatan/skenario pelaksanaan program Inspirasi literasi numerasi, pelaksanaan program Inspirasi literasi numerasi. Dilanjutkan Pendampingan 1 dengan detail kegiatan mencermati hasil pelaksanaan implementasi literasi numerasi berupa laporan/paparan, revidi dari pelaksanaan RTL berupa kendala dan rencana selanjutnya, menyusun rencana Workshop Mandiri 2. Berikutnya kegiatan Workshop Mandiri 2 dengan detail kegiatan pelaksanaan implementasi literasi numerasi hasil perbaikan RTL pendampingan 1. Kemudian dilakukan lagi Pendampingan 2 dengan detail kegiatan, laporan/paparan hasil pelaksanaan perbaikan RTL oleh pihak sekolah, penyampaian bahan diseminasi praktik baik oleh pendamping Ibu Oktora Melansari, S.Sos, MA dari BPMP Provinsi DKI Jakarta. Selanjutnya sebelum Diseminasi Praktik Baik, dilakukanlah Workshop Mandiri 3 dengan detail kegiatan Penyusunan Praktik Baik berupa tulisan/PPT.

Kegiatan yang berlangsung dari bulan Agustus hingga Oktober 2022 ini menyemangati program Literasi di SMAN 77 Jakarta. Koridor yang di sepanjang kanan kirinya terpampang beragam tulisan; deretan mading yang dilengkapi dengan berbagai info dan karya siswa; hiasan-hiasan tulisan berliterasi disepanjang dinding tangga; buku-buku atau bacaan di sudut baca dan sudut literasi yang terletak di lobi maupun di gazebo dekat lapangan sekolah menjadi saksi betapa Ibu Oktora sudah membawa warna tersendiri dalam literasi di SMAN 77 Jakarta. Dengan senyumnya, bu Oktora memberikan pujian dan masukan untuk perkembangan yang ada. Hal lain yang membuatnya terkagum katanya adalah betapa SMAN 77 Jakarta terlihat sangat literasi. Dimana-mana ada bacaan. Di dalam toilet, hingga saat kita duduk di kantin. Di sana terdapat buku-buku, yang membuat siswa bisa menikmati hidangan hangat jajanan sambil melirik dan mengakses bacaan. Sayangnya beliau belum sempat melihat gemanya literasi saat kegiatan Selasa Membaca (Selca). Padahal ingin sekali menunjukkan bahwa sekarang sudah banyak siswa di SMAN 77 Jakarta yang ingin ditanya “buku apa yang sudah kalian baca hari ini?” atau “sudah berapa banyak buku yang dibaca?”. Ingin juga menunjukkan

bahwa kini sudah mulai banyak cara dilakukan untuk menghadirkan kegiatan Selasa Membaca (Selca) di pagi hari yang hangat, agar siswa tidak bosan. Misalnya diselingi monolog, puisi, musikalisasi, pidato, juga *story telling* dalam bahasa Indonesia, bahasa Jepang, bahasa Inggris, dan tampilan lainnya. Kegiatan ini memang diharapkan bisa menjadikan membaca dan menulis dilakukan dengan dinikmati bukan karena disuruh atau terpaksa. Ini bukan hal yang ditumbuhkan secara instan tapi membutuhkan kultur yang terus menerus dibangun. Dengan tiga area penerapan strategi penguatan literasi yang sudah tergambar di SMAN 77 Jakarta yaitu lingkungan fisik yang kaya teks, program ramah literasi, dan pembelajaran di dalam kelas, membuat hidangan hangat di SMAN 77 Jakarta bisa memikat hati. Gerakan jari yang kini diminati adalah jari telunjuk dan jempol tangan kanan yang membentuk huruf "L". Hidup Literasi!!

### Profil Penulis



Endah Wijayanti, pengajar bahasa Jepang di SMAN 77 Jakarta, lahir di Jakarta pada tanggal 21 Juni, telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Indonesia, Fakultas Sastra Jepang. Pernah menyelesaikan pendidikan di STBA JIA, mengambil jurusan Administrasi Niaga di STIAMI, dan Magister Manajemen. Pada tahun 1992 mendapatkan Beasiswa Univ Hachioji Tokyo Jepang, 2005-2006 lolos seleksi *Short Term Training Program for Foreign Teachers of The Japanese Language - The Japan Foundation Japanese Language*, Japan, pada Januari 2014 mengikuti *Teacher Training Program* in i-Seifu-Osaka, pada bulan Desember 2014 mewakili guru Indonesia mengikuti Jenesys Program-JICE Tokyo, pada bulan Mei 2015 mewakili guru Indonesia mengikuti *Thai International Japanese Champ, Thailand*, pada Juni 2016 *Youth*

*Delegation at Osaka Prefecture University-Osaka*, tahun 2018 Pemenang terpilih seleksi guru Internasional, Universitas Hokkaido, pada Januari 2020 Penulis terpilih, *Meeting about noble 'Tumbangnya Keangkuhan' publishing in Tokyo*, adalah Ketua MGMP Bahasa Jepang Prov. DKI, Ketua Bahasa Asing Jakarta Pusat, Sekretaris IKATAN PENULIS PENDIDIK (IPP) JAKARTA.

